

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam karya *photo story* ini, teori EDFAT diterapkan sebagai pendekatan visual untuk merekam rangkaian kegiatan Pasar Kangen Yogyakarta, mulai dari pembukaan gerbang nostalgia hingga penutupan acara melalui pertunjukan seni tradisional dan aktivitas transaksi kuliner tempo dulu. Unsur ruang, waktu, serta sudut pengambilan gambar dimanfaatkan untuk menampilkan suasana Pasar Kangen secara utuh, sekaligus menghadirkan detail-detail simbolis yang sarat makna, seperti jajanan rakyat, mainan tempo dulu, hiburan dan interaksi antara pedagang dan pembeli. Aspek estetika fotografi ideational tercermin dari pemilihan objek yang merepresentasikan nilai nostalgia dan sosial, sedangkan estetika fotografi technical terlihat pada pengolahan cahaya tambahan, serta penerapan teknik fotografi seperti pengaturan pemotretan pada kondisi cahaya rendah.

Karya *photo story* ini bertujuan menyajikan narasi visual yang mencerminkan hubungan antara individu, komunitas, dan lingkungan dalam upaya pelestarian budaya nostalgia Yogyakarta. Melalui dokumentasi visual yang ditampilkan, karya ini membuka ruang bagi pemahaman sebagai bentuk pelestarian identitas budaya lokal di tengah modernisasi kota yang beragam.

Melalui pendekatan visual berupa *photo story* dengan penerapan teori EDFAT dan prinsip estetika fotografi, upaya pelestarian budaya tidak hanya direkam secara visual, tetapi juga disampaikan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami. Foto-foto yang dihasilkan mampu menangkap momen-momen akrab, sekaligus merepresentasikan konteks sosial dan nilai budaya yang melekat di dalamnya. Dengan demikian, karya ini menunjukkan bahwa media visual dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat identitas budaya, menumbuhkan kesadaran lintas generasi, serta memperluas pemahaman terhadap warisan

kuliner dan seni rakyat Yogyakarta. Pelestarian budaya tidak hanya hadir dalam pelaksanaan acara tahunan, tetapi juga terwujud melalui penciptaan cerita visual.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Karya foto story bertujuan untuk membuktikan bahwa teori EDFAT dapat digunakan sebagai kerangka utama dalam penyusunan narasi visual Pasar Kangen Yogyakarta. Pengangkatan tema budaya dan nostalgia memberikan nilai tambah berupa pelestarian budaya, pengenalan kekayaan lokal, serta penyampaian nilai sosial dan nostalgia. Pemahaman terhadap EDFAT membantu kreator menyusun alur cerita visual secara terstruktur, sehingga karya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kedalaman makna. Bagi pelaku visual, penerapan EDFAT yang dipadukan dengan prinsip estetika fotografi dapat memperkuat pesan dan menghadirkan emosi dalam setiap representasi kehidupan Pasar Kangen Yogyakarta.

5.2.2 Saran Praktis

Karya foto story ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pelaku kreatif, pengamat budaya, serta masyarakat umum dalam mendokumentasikan tradisi lokal agar tetap lestari di tengah arus perubahan zaman. Pembuatan foto story tentang Pasar Kangen Yogyakarta dapat dijadikan media untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Yogyakarta, terutama kepada generasi muda yang mulai kurang akrab dengan tradisi tersebut. Selain itu, karya visual ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi pariwisata budaya sekaligus media edukasi. Melalui karya ini, diharapkan terbangun kerja sama antara komunitas lokal, seniman visual, dan berbagai lembaga terkait dalam upaya melestarikan warisan budaya Pasar Kangen Yogyakarta secara kreatif, relevan, dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas.